
Analisis Usaha Ayam Ras Petelur dengan Sistem Kandang Berbeda di PT. As Putra Group Kuningan

¹Ulfa Indah Laela Rahmah, ¹Triasih, ¹Oki Imanudin

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

**Corresponding E-mail : ulfarahmah@unma.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di PT. AS Putra Group Kuningan, mulai tanggal 8 Maret sampai dengan 10 April 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis usaha ayam ras petelur dengan sistem kandang berbeda yaitu kandang sistem open house dan sistem close house. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dibantu dengan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian di PT. AS Putra Group Kuningan selama satu periode produksi (14 bulan) pendapatan usaha sistem close house Rp 8.251.431.862 dengan skala usaha 92.000 ekor daripada sistem open house Rp 4.139.136.605,15 dengan skala usaha 57.000 ekor atau keuntungan per ekor pada kandang close house sebesar Rp 89.689 > Rp 72.616 pada kandang open house. Berdasarkan hasil perhitungan dari dua sistem pemeliharaan didapat nilai R/C rasio kandang close house sebesar 1,30 > 1,23 pada kandang open house, B/C rasio kandang close house sebesar 0,30 > 0,23 pada kandang open house, BEP produksi pada kandang close house sebesar 1.294.538,7 kg dan 847.897,5 kg pada kandang open house, BEP harga pada kandang open house sebesar Rp 17.622,2 > Rp 17.552,6 pada kandang close house dan PP kandang open house sebesar 2,2 periode yaitu 30,8 bulan < 2,65 periode atau 37,1 bulan pada kandang close house. Meskipun kandang close house lebih lama 6,3 bulan PP nya namun karena umur ekonomisnya lebih lama (20 tahun) dibandingkan open house (10 tahun) maka kandang close house lebih menguntungkan. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam ras petelur di PT. AS Putra Group Kuningan lebih menguntungkan dengan sistem close house.

Kata kunci : Analisis usaha, ayam ras petelur, open house dan close house.

ABSTRACT

This research was implemented at PT AS Putra Group Kuningan started from March 8 to April 10, 2021. This study aimed to determine the analysis of laying hen business with different management systems, namely cages with an open house system and a close house system. This is a case study using a purposive sampling method. Based on the results of research at PT AS Putra Group Kuningan, during one production period (14 months) it is known that the operating income of the close house system is Rp 8,251,431,862 with a business scale of 92,000 hen larger than the open house system Rp 4,139,136,605.15 with a business scale of 57,000 hen or the profit per head in the close house cage Rp 89,689 > 72,616 in the open close cage. Based on the results of calculations from the two management systems, the value of R/C ratio the close house system is 1.30 > 1.23 larger than the open house, B/C ratio the close house system is 0.30 > 0.23 larger than the open house, BEP production of the close house system is 1.294.538,7 kg > 847.897,5 kg, BEP price of open house Rp 17,622.2 > Rp 17,552.6 in close house, and PP of open house 2.2 period namely 30.8 months < and 2.65 period or 37.1 months in close house cage. Although PP of the close house cage is 6.3 month longer but it's longer economic life (20 years) than the open house (10 years), the close house cage is more profitable. The result of this anlysis showed that laying hen business at PT AS Putra Group Kuningan with a close house system is more profitable.

Key words : Business analysis, laying hen, open house, close house system cages.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam ras petelur berperan penting dalam menyediakan kebutuhan telur masyarakat sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan protein hewani. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, permintaan terhadap telur juga meningkat. Usaha ayam ras petelur di Jawa Barat memiliki peluang tinggi, kaerana kebutuhan telur saat ini baru terpenuhi lebih kurang 37 persen (Republika.co.id, 2020). Data Badan Pusat Statistik (2019) produksi telur di Jawa Barat Barat selama 3 tahun terakhir (2017-2019) telah terjadi penurunan dari 693.379,15 ton pada tahun 2017 menjadi 441.107,37 ton pada tahun 2019. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha peternakan ayam petelur di Jawa Barat. Secara perhitungan ekonomi, pengembangan usaha ternak ayam ras petelur memiliki prospek bisnis menguntungkan dan menjanjikan (Suharno, 2004).

Kuningan sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Barat memiliki potensi yang baik dalam pengembangan usaha ayam ras petelur karena memiliki sumber daya alam yang mendukung. Selain sumber daya alam, dukungan dari Pemerintah Daerah dengan program-program dalam upaya peningkatan produksi telur di Kuningan. Hal ini terbukti dengan banyaknya pelaku usaha ayam ras petelur yang eksis berproduksi. Umumnya peternak ayam ras petelur di Kuningan melakukan usaha dengan menggunakan kandang sistem open house, yaitu sistem pemeliharaan dengan kandang terbuka.

Kabupaten Kuningan merupakan daerah beriklim tropis yang umumnya memiliki suhu udara antara 20-30°C. Kondisi ini terkadang dapat menjadi tantangan bagi usaha peternakan ayam petelur, suhu lingkungan

yang berubah tentu akan berpengaruh pada produktivitas telur. Upaya yang dapat dilakukan meningkatkan sistem pemeliharaan adalah dengan menggunakan sistem pemeliharaan kandang tertutup (close house).

Menurut Sujana (2011) menyatakan bahwa kandang close house memiliki keunggulan dibandingkan kandang open house karena dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja dengan terciptanya iklim mikro yang terkendali. Hal ini tentu dapat meningkatkan produksi, namun di sisi lain dengan penggunaan kandang close house dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga perlu dikaji apakah peningkatan produksi telur dapat menutupi peningkatan biaya produksi (biaya tetap) atau dengan kata lain apakah penggunaan kandang close house dapat meningkatkan laba usaha peternakan ayam ras petelur.

Perusahaan yang menggunakan sistem pemeliharaan open house dan close house di Kabupaten Kuningan yaitu PT. AS Putra Group. Sejak tahun 1984 sampai sekarang PT. AS Putra Group telah melakukan usaha ayam ras petelur dengan sistem open house, kandang close house baru dimiliki pada tahun 2018. Untuk kandang dengan sistem open house berlokasi di Kelurahan Awirarangan Kecamatan Kuningan dengan skala usaha 114.000 ekor dan kandang sistem close house berlokasi di Desa Mekarjaya Kecamatan Ciawigebang dengan skala usaha 184.000 ekor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha di PT. AS Putra Group Kuningan dengan sistem kandang yang berbeda yaitu open house dan close house dalam satu periode produksi dilihat dari biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan serta menganalisis kelayakan usaha di PT. AS Putra Group Kuningan dengan sistem pemeliharaan yang berbeda dalam satu periode produksi dilihat dari rasio penerimaan atas biaya (R/C Rasio), rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio), titik impas (BEP) dan

Payback Periode (PP) ayam petelur selama satu periode produksi.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study) dengan pendekatan kuantitatif. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus tersebut (Ibrahim, 1998). Pemilihan objek sebagai kasus dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan usaha peternakan ayam ras petelur PT. AS Putra Group ini menggunakan sistem pemeliharaan open house dan close house. Serta usaha peternakan ayam petelur PT. AS Putra Group ini salah satu usaha peternakan ayam petelur yang besar di Kabupaten Kuningan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data selama satu periode pemeliharaan yaitu Bulan Pebruari 2020 sampai Maret 2021 (14 bulan).

1. Menghitung analisis usaha dari masing sistem pemeliharaan dengan menggunakan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = laba atau keuntungan atau *income*

TR = total penerimaan atau *total revenue*

TC = total biaya atau total *cost*

2. Menghitung analisis kelayakan usaha
 - a. Analisis penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk usaha (Rahadi dan Hermanto, 2003). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

- b. Analisis keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C) rasio lebih besar dari nol. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C) rasio maka semakin besar manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 2003). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

- c. BEP unit (berapa jumlah penjualan impas) dan BEP Rupiah (berapa jumlah penerimaan yang harus dicapai) agar perusahaan pada posisi tidak untung dan tidak rugi. Menurut Rahadi (2003) rumus BEP dalam unit dan BEP dalam Rupiah adalah: Titik Impas (unit) = $\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$

Harga Penjualan

Titik impas dalam rupiah penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Titik Impas (Rp) =

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

- d. *payback periode* adalah perhitungan atau penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup nilai investasi suatu proyek dengan menggunakan aliran kas yang dihasilkan oleh proyek tersebut. Perhitungan *payback periode* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payback Periode} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 1 \text{ musim tanam}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan Usaha PT. AS Putra Group Kuningan

a. Biaya Produksi

Tabel 1. Biaya Produksi Per Periode Produksi dalam Satuan Rupiah

No.	Biaya	Sitem Kandang	
		Open House	Close House
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Kandang dan Peralatan	1.361.194.029,85	1.560.226.431
Total	Biaya Tetap	1.361.194.029,85	1.560.226.431
2	Biaya Variabel		
	Pullet	2.746.845.099	5.060.372.761
	Pakan	11.556.561.144	18.218.924.600
	OVK	689.039.145	547.179.477
	Tenaga Kerja	1.096.662.379	887.223.978
	Listrik	60.925.183	617.951.847
	Transportasi	295.366.191	293.434.456
Total	Biaya Variabel	16.444.653.887	25.625.087.120
Total	Biaya Produksi	17.805.847.916,85	27.185.313.551
	Biaya Per Ekor	312.383,30	295.492,5

Sumber: Peternakan PT. AS Putra Group Kuningan 2021 (diolah).

Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh PT. AS Putra Grup hanya biaya penyusutan kandang dan peralatan saja karena untuk sistem pembayaran pajak di PT. AS Putra Group Kuningan menjadi wewenang kantor pusat. Lahan yang digunakan adalah lahan milik sendiri sehingga tidak ada biaya untuk sewa lahan.

Peternakan PT. AS Putra Group Kuningan memiliki beberapa peralatan dan bangunan dengan nilai investasi sebesar Rp 9.120.000.000,00 untuk kandang *open house* atau senilai Rp 80.000,00 per ekor, dan Rp 20.900.000.000,00 untuk *close house* atau senilai Rp 112.365,59 per ekor. Investasi tersebut meliputi:

- Kandang dan semua peralatan yang ada di dalamnya seperti; tempat pakan, tempat minum, lampu, timbangan, sepatu but, drum plastik, ember telur, gayung, peti telur, mesin genset, mesin air, peralatan vaksin, alat semprot, toren air, skop, lori dan lain- lain.
- Bangunan gudang, mess, dapur dan ruang administrasi.
- Alat transportasi berupa mobil bak.

Nilai investasi untuk kadang *open house* lebih kecil karena umur ekonomisnya hanya 6,7 kali periode produksi atau sekitar 10 tahun sedangkan untuk kandang *close house* umur ekonomisnya 13,3 periode produksi atau sekitar 20 tahun. Perbedaan umur ekonomis ini disebabkan perbedaan material yang digunakan dari dua sistem kandang ini.

Nilai investasi dan umur ekonomis akan menentukan besarnya biaya penyusutan. Biaya penyusutan kandang dan peralatan yang dikeluarkan selama satu periode produksi di PT. AS Putra Group Kuningan sebesar Rp1.361.194.029,85 untuk kandang dan peralatan *open house* dan Rp 1.560.226.430,54 untuk kandang sistem *close house*.

Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya sarana produksi yang terdiri atas biaya pullet, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya transportasi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan di PT. AS Pura Group Kuningan dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua biaya tidak tetap yang memiliki selisih besar yaitu biaya tenaga kerja dan biaya listrik. Biaya tenaga kerja pada kandang sistem *open house* lebih besar yaitu sebesar Rp 1.096.662.379 atau sekitar Rp

19.239,69 per ekor dibandingkan pada sistem *close house* yaitu sebesar Rp 887.223.978 atau sekitar Rp 6.429,16 per ekor. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang digunakan di kandang *open house* lebih banyak terutama untuk anak kandang yang menangani 3000 ekor ayam per orang sedangkan pada kandang *close house* seorang anak kandang dapat menangani 15.333 ekor. kandang *close house* biaya lebih besar karena semua kegiatan di kandang menggunakan listrik dalam operasionalnya. Selama satu periode produksi, kandang *open house* mengeluarkan biaya untuk listrik sebesar Rp 60.925.183 ,00 sedangkan pada kandang *close house* pemakaian listrik sebesar Rp 617.951.847,00. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap ekor ayam pada kandang *open house* sebesar Rp 312.383,30, Sedangkan pada kandang *close house* sebesar Rp 295.492,5.

b. Penerimaan Peternakan Ayam Ras Petelur PT. AS Putra Group

Penerimaan usaha ayam ras petelur di PT. AS Putra Group Kuningan untuk dua sistem pemeliharaan hampir sama meliputi hasil penjualan telur, ayam afkir dan kotoran (feces). Pada kandang *open house* penerimaan dari hasil penjualan kotoran tidak ada karena sistem pengelolaan kotoran (feces) ayam sepenuhnya menjadi milik anak kandang sehingga tidak menjadi penerimaan bagi perusahaan. Sedangkan pada kandang *close house* pengelolaan kotoran seluruhnya dikerjakan oleh mesin konveyor dan hasil penjualannya merupakan penerimaan bagi perusahaan. Penerimaan hasil usaha ayam ras petelur PT. AS Putra Group Kuningan dalam satu periode pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 2.

Penerimaan dari hasil penjualan telur pada kandang *open house* sebanyak 1.010.422 kg atau rata-rata 17,73 kg per ekor dan pada kandang *close house* sebanyak 1.548.792,4 kg

atau sebanyak 16,83 kg per ekor. Rataan produksi pada kandang *open house* lebih besar karena performa produksi yang cukup baik sedangkan pada kandang *close house* karena masih awal beroperasi (masih ujicoba) kemungkinan ada masalah teknis yang mengakibatkan produksi tidak maksimal.

Tabel 2. Penerimaan Per Periode Produksi

No	Produk	Volume (kg)		Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)	
		Open House	Close House		Open House	Close House
1	Telur	1.01	1.548	21.000	21.218.	32.524.
		0.42	.792,		862.00	640.43
		2	4		0	8
2	Ayam Afkir	41.4	161.8	17.500	726.12	2.831.7
		93	16		2.522	48.975
3	Kotoran	0	11.48	7.000	0	80.360.
			0			000
Total Penerimaan					21.944.	35.436.
					984.52	745.41
					2	3

Sumber: Peternakan PT. AS Putra Group Kuningan 2021 (diolah).

c. Pendapatan

Peternakan PT. AS Putra Group Kuningan menganalisis pendapatan berdasarkan komponen biaya serta penerimaan. Total pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur PT. AS Putra Group per periode pemeliharaan pada kandang produksi sistem *open house* dan *close house* dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 3. Pendapatan per Periode Produksi dalam Satuan Rupiah

No.	Keterangan	Sistem Kandang	
		Open House	Close House
1.	Biaya Produksi	21.944.984.522	35.436.745.4
		,00	13
2.	Penerimaan	17.805.847.916	27.185.313.5
		,85	51
Pendapatan		4.139.136.605,	8.251.431.86
		15	2
Pendapatan Per ekor		72.616	89.689

Sumber: Peternakan PT. AS Putra Group Kuningan 2021 (diolah).

Berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan maka laba yang diperoleh adalah sebesar 23,25% dari total biaya produksi pada kandang *open house* dan 30,35 % dari total biaya produksi pada kandang *close house*. Bila dibandingkan dengan penelitian Monita (2017) pada skala usaha 22.000 ekor di *close house* Diteg Farm laba yang diperoleh adalah sebesar 52,51 % dari total biaya produksi, hal ini tidak bisa dijadikan perbandingan karena waktu dilakukan analisis tersebut bertepatan dengan waktu puncak produksi yang pasti hasil akan lebih tinggi. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Warni (2006) laba yang diperoleh selama kurun waktu setahun adalah 11,54 persen dari total biaya produksi yaitu sebesar Rp12.869.256.430 dengan skala usaha sebesar 70.000 ekor maka tingkat pendapatan di PT. AS Putra Gorup Kuningan lebih tinggi. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Ceunfin (2020) laba yang diperoleh selama satu periode pemeliharaan (20 bulan) sebesar Rp 1.633.561.229 atau 76,31% dari total biaya produksi Rp 2.140.588.771 pada skala usaha 6.000 ekor, maka tingkat pendapatan di PT. AS Putra Gorup Kuningan lebih rendah. Hal ini disebabkan karena perbedaan lama masa pemeliharaan.

2. Analisis Kelayakan Usaha

a. Analisis Penerimaan Atas Biaya (R/C rasio)

Nilai penerimaan atas biaya (R/C rasio) adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Rasio penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk usaha (Rahadi dan Hermanto,2003) Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai penerimaan atas biaya (R/C rasio) yang

diperoleh di PT. AS Putra Group Kuningan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kelayakan Usah Ayam Ras Petelur PT. AS Putra Group Kuningan.

No	Kelayakan Usaha	Sistem Kandang	
		Open Hose	Close
1	R/C Rasio	1,23	1,30
2	B/C Rasio	0,23	0,30
3	BEP Produksi	847.897,5	1.294.538,7
4	BEP Harga	17.622,2	17.552,6
5	Payback	2,2	2,65

Sumber: Peternakan PT. AS Putra Group Kuningan 2021 (diolah).

Dari tabel 4 terlihat adanya perbedaan R/C rasio antara kandang *open house* dengan kandang *close house* dimana R/C rasio kandang *close house* lebih besar yaitu senilai 1,30 daripada kandang *open house* yang hanya 1,23 sehingga kandang sistem *close house* lebih menguntungkan dari pada kandang *open house*, meskipun kedua sistem kandang ini sama sama layak karena nilainya lebih dari 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi dkk (2017) nilai R/C rasio >1 berarti setiap Rp 1.000.000,00 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan lebih dari Rp 1.000.000,00. Semakin besar nilai R/C rasio maka semakin besar penerimaan. Nilai R/C rasio pada kedua sistem pemeliharaan di PT. AS Putra Group Kuningan lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian di Desa Cihaur Majalengka karena niai rataaan R/C rasionya hanya 1,02 (Nawawi *at all*,2017). Namun jika dibandingkan dengan hasil penelitian Ceunfin dkk (2020) maka R/C rasio di PT. AS Putra Group Kuningan lebih kecil karena R/C rasio di CV Gali Putra Malang sebesar 1,673.

b. Analisis Tingkat Keuntungan atas Biaya (B/C) Rasio

Nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan

biaya yang dikeluarkan di PT. AS Putra Group Kuningan nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio dapat dilihat pada tabel 4. B/C rasio pada kandang *open house* sebesar 0,23 berarti untuk setiap Rp 1.000.000,00 biaya yang dikeluarkan, maka usahatani ayam ras petelur akan memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar Rp 230.000,00. Demikian pula B/C rasio pada kandang *close house* sebesar 0,30 maka setiap Rp 1.000.000,00 biaya yang dikeluarkan, akan memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar Rp 300.000,00. Data tabel 4 menunjukkan B/C rasio pada kandang *close house* lebih besar sehingga lebih menguntungkan dibanding kandang *open house*. Jika dibandingkan dengan penelitian Ulfa dkk (2016) maka B/C rasio di PT. AS Putra Gorup Kuningan lebih rendah dimana hasil penelitian di UD Balebat Desa Karang Kobar Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal nilai B/C rasionya 1,57.

c. Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis Break Even Point (BEP) dimaksudkan untuk mengetahui titik impas dari suatu usaha. BEP adalah titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana agribisnis ayam ras petelur tidak mengalami rugi atau untung. BEP dibagi menjadi dua yaitu BEP produksi dan BEP harga. BEP produksi adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dalam agribisnis usaha ayam ras petelur PT. AS Putra Group Kuningan dengan harga jual telur ayam, sedangkan BEP harga adalah membagi total biaya yang dikeluarkan dengan total telur ayam yang diproduksi.

Dari tabel 4 diatas terlihat Break Event Point (BEP) produksi yang di peroleh pada usaha peternakan ayam ras petelur PT. AS Putra Group Kuningan sebesar 847.897,5 pada kandang *open house* dan 1.294.538,7 pada kandang *close house* artinya usahatani peternakan ayam ras petelur PT. AS Putra Group tersebut tidak untung dan tidak rugi

pada level output 847.897,5 kg pada kandang *open house* dan 1.294.538,7 kg pada kandang *close house*. Break Event Point (BEP) harga sebesar 17.622,2 pada kandang *open house* dan 17.552,6 pada kandang *close house* artinya usaha peternakan ayam ras petelur PT. AS Putra Group Kuningan tidak untung dan tidak rugi pada harga Rp 17.622,2 pada kandang *open house* dan Rp 17.552,6 kandang *close house* dan baru akan mulai mendapat keuntungan jika harga jual lebih besar dari itu. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Nawawi dkk (2017), BEP Harga di PT. AS Putra Group Kuningan lebih tinggi dimana hasil penelitian Nawawi nilai BEP harga telur utuh adalah Rp 9.536 pada skala 11.500 ekor. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga-harga sarana produksi peternakan sehingga biaya produksi jadi lebih besar.

d. Analisis Payback Period (Masa Pengembalian Modal)

Payback Periode adalah masa pengembalian modal, artinya lama periode waktu untuk mengembalikan modal investasi. cepat atau lambatnya sangat tergantung pada sifat aliran kas masuknya, jika aliran kas masuknya besar atau lancar maka proses pengembalian modal akan lebih cepat. Analisis Payback Period pada usaha ayam ras petelur dimaksudkan untuk menentukan berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha ini akan Kembali.

hasil perhitungan atas biaya investasi dibagi dengan pendapatan yang diterima, nilai payback periode yang didapat sebesar 2,2 periode pada kandang *open house* dan 2,65 periode pada kandang *close house*. Perhitungan ini berdasarkan satu kali musim panen. Jadi dapat diketahui bahwa usaha ayam ras petelur di PT. AS Putra Group Kuningan akan mengalami payback periode dalam waktu 2,2 kali satu periode selama 14 bulan yaitu 30,8 bulan untuk kandang *open house* dan 2,65 kali 14 bulan yaitu 37,1 bulan untuk kandang *close house*. Dari hasil analisa payback periode dua sistem

pemeliharaan tadi maka untuk kandang *open house* masa pengembalian modalnya lebih cepat dengan selisih 6,3 bulan. Tetapi dengan lebih lamanya umur ekonomis dari kandang sistem *close house* yaitu 20 tahun lebih menguntungkan karena pendapatan akan lebih banyak jika diakumulasi selama waktu ekonomis tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Ulfa dkk (2016) maka payback periode di di PT. AS Putra Gorup Kuningan lebih lama dibanding hasil penelitian di UD Balebat Desa Karang Kobar Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal payback periodenya hanya 1 tahun 7 bulan atau hanya 19 bulan.

KESIMPULAN

kandang dengan sistem *close house* nilai pendapatannya lebih tinggi yaitu Rp 89.689 per ekor dibandingkan dengan kandang sistem *open house* sebesar Rp 72.616 per ekor sehingga kandang *close house* lebih menguntungkan. analisis kelayakan usaha di peternakan ayam ras petelur PT. AS Putra Group Kuningan didapat nilai R/C rasio kandang *close house* sebesar $1,30 > 1,23$ pada kandang *open house* maka kandang *close house* lebih menguntungkan, B/C rasio kandang *close house* sebesar $0,30 > 0,23$ pada kandang *open house* maka kandang *close house* lebih menguntungkan, BEP produksi pada kandang *close house* sebesar $1.294.538,7 \text{ kg} > 847.897,5 \text{ kg}$ pada kandang *open house*, BEP harga pada kandang *open house* sebesar $\text{Rp } 17.622,2 > \text{Rp } 17.552,6$ pada kandang *close house* sehingga kandang *close house* lebih menguntungkan, dan PP kandang *open house* sebesar 2,2 periode yaitu 30,8 bulan $< 2,65$ periode atau 37,1 bulan pada kandang *close house*. Meskipun kandang *close house* lebih lama 6,3 bulan PP nya namun karena umur ekonomisnya lebih lama (20 tahun) dibandingkan *open house* (10 tahun) maka kandang *close house* lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Produksi Telur Ayam Petelur Menurut Provinsi 2017-2019. Di akses pada situs <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id>.
- Ceunfin dkk. 2020. Kelayakan Usaha Pada Agribisnis Ayam Petelur Studi Kasus Pada Cv. Gali Putra Junrejo. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. *Agridevina* Vol 9 No. 1 31 Juli 2020
- Ibrahim. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Monita, Angria, 2017. Analisis Laba Dan Skala Usaha Pada Kandang *Close House* Perusahaan Ayam Petelur Diteg Farm Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang
- Nawawi, dkk. 2017. Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* Volume 5 Nomor 1 Juli 2017
- Republika. Produksi Telur Jabar Baru Penuhi 37% Kebutuhan. www.republika.co.id Rabu 01 Juli 2020
- Suharno, Bambang. 2004. Agribisnis Ayam Ras. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Sujana, Endang. 2011. Implementasi Teknologi Semi *Close-House System* pada Performa Ayam Broiler di Test Farm Sustainable Livestock Techno Park, Kampus Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Jatinangor. Bandung: Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2011.54
- Ulfa, dkk. 2016. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Ud Balebat di Desa Karang Kobar Kecamatan Sukorejo

Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture*
Journal volume 3, 476-482 2015

Warni. 2006. *Analisa Usaha Ayam Ras Petelur*
Jumaidi Farm. Skripsi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas. Padang.